

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan perawatan genetalia saat menstruasi pada remaja putri kelas VII di SMPN 3 Mlati Sleman Tahun 2026, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 13 tahun (57,1%), mengalami menarche pada usia 10–11 tahun (38,1%), serta memperoleh informasi menstruasi terutama dari ibu (47,6%) dan internet/media sosial (38,1%). Sebagian besar orang tua responden memiliki pendidikan terakhir SMA (59,5%). Seluruh responden memiliki akses fasilitas sanitasi yang lengkap di sekolah, namun, masih terdapat 38,1% responden yang belum pernah mendapatkan edukasi kesehatan reproduksi, sehingga edukasi kesehatan reproduksi di sekolah masih belum merata dan optimal.
2. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang perawatan genetalia saat menstruasi di SMPN 3 Mlati Sleman Tahun 2026 sebagian besar berada dalam kategori cukup sebanyak 20 responden (47,6%), diikuti kategori baik sebanyak 16 responden (38,1%), dan kategori kurang sebanyak 6 responden (14,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri mengenai

perawatan genetalia saat menstruasi masih perlu ditingkatkan, khususnya pada tingkat sekolah menengah pertama.

3. Perilaku perawatan genetalia saat menstruasi pada remaja putri kelas VII di SMPN 3 Mlati Sleman Tahun 2026 sebagian besar berada dalam kategori cukup sebanyak 18 responden (42,9%), diikuti kategori baik sebanyak 13 responden (31,0%), dan kategori kurang sebanyak 11 responden (26,2%). Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku perawatan genetalia saat menstruasi pada remaja putri masih perlu ditingkatkan.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perawatan genetalia saat menstruasi pada remaja putri kelas VII di SMPN 3 Mlati Sleman Tahun 2026 berdasarkan uji Chi-Square dengan $p\text{-value} < 0,001$ ($p < 0,05$). Arah hubungan bersifat positif, yang menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan remaja putri maka semakin baik pula perilaku perawatan genetalia saat menstruasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Remaja Putri

Remaja putri diharapkan lebih aktif mencari informasi yang benar dan terpercaya mengenai perawatan genetalia saat menstruasi, tidak hanya dari internet atau media sosial tetapi juga dari guru dan tenaga kesehatan. Remaja putri juga diharapkan dapat menerapkan perilaku kebersihan menstruasi yang

baik secara konsisten, seperti menjaga kebersihan genitalia dan rutin mengganti pembalut selama menstruasi.

2. Bagi Sekolah (SMPN 3 Mlati Sleman)

Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan program edukasi kesehatan reproduksi secara terstruktur dan berkelanjutan, mengingat masih terdapat 38,1% responden yang belum pernah mendapatkan edukasi menstruasi. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan rutin di Unit Kesehatan Sekolah (UKS), integrasi materi kesehatan reproduksi dalam pembelajaran PJOK, serta penguatan peran guru BK dan petugas UKS dalam pendampingan siswi. Sekolah juga diharapkan menjalin kerja sama dengan Puskesmas Mlati 2 untuk mendukung pelaksanaan program kesehatan reproduksi remaja secara berkala..

3. Bagi Orang Tua

Mengingat ibu merupakan sumber informasi utama menstruasi bagi remaja putri (47,6%), orang tua khususnya ibu diharapkan meningkatkan pengetahuan tentang perawatan genitalia yang benar agar dapat memberikan informasi yang akurat dan terpercaya kepada anak. Orang tua juga diharapkan menciptakan komunikasi yang terbuka mengenai kesehatan reproduksi, memberikan pendampingan sejak anak mengalami menarche, serta mendorong anak untuk memperoleh informasi dari sumber yang terpercaya seperti tenaga kesehatan.

4. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan, khususnya bidan dan perawat di Puskesmas Mlati 2 Kabupaten Sleman, diharapkan dapat meningkatkan promosi kesehatan reproduksi remaja melalui kegiatan penyuluhan langsung ke sekolah-sekolah di

wilayah kerja. Edukasi yang diberikan sebaiknya menggunakan metode yang menarik dan sesuai dengan karakteristik remaja, seperti penyuluhan interaktif, leaflet, poster, video edukasi, dan pemanfaatan media sosial secara positif. Selain itu, program konseling kesehatan reproduksi remaja juga perlu diperkuat, terutama bagi remaja yang belum pernah mendapatkan edukasi menstruasi.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil ($n=42$) dan hanya dilakukan di satu sekolah sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil lebih representatif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti peran orang tua, dukungan teman sebaya, sikap remaja, dan pengaruh media sosial terhadap perilaku perawatan genitalia, serta menggunakan metode mixed methods untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam.